

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan merupakan suatu hal yang perlu diwujudkan oleh lembaga pendidikan salah satunya yaitu sekolah. Sekolah mempunyai kewajiban untuk mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang baik, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan. Selain untuk mewujudkan tujuan pendidikan, sekolah menjadi salah satu tempat pusat pendidikan karakter dan menjadi salah satu pilar dalam membentuk karakter seorang anak. Menurut Sri Narwati dalam buku pendidikan karakter (2016), ketika bangsa ini lama mengabaikan pendidikan dan pembangunan karakter bangsa tidak ada daya juang dan dorong dari dalam diri tiap anak bangsa yang mempersatukan pemerintah dan rakyat. Karakter menjadi kunci penting bagi bangsa ini untuk terus bangkit berkembang menjadi bangsa dan Negara yang maju. Dari pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa pentingnya pembentukan atau penguatan karakter, dari pendapat tersebut dapat diketahui juga karakter bangsa yang baik akan menjadikan cerminan sebuah Negara yang berkualitas baik pula. Menurut Sutawi yang dikutip Sri Narwati (2016:13) dalam karya tulis dengan judul “restorasi keberadaban bangsa melalui pendidikan karakter”, memaparkan ada sepuluh tanda kehancuran suatu bangsa antara lain meningkatnya kekerasan remaja, penggunaan kata-kata yang tidak sepatasnya diucapkan memburuk,

pengaruh rekan kelompok yang kuat dalam tindak kekerasan, penggunaan narkoba, menurunnya etos kerja, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga Negara, membudayanya ketidakjujuran, serta adanya saling curiga dan kebencian di antar sesama. Kesepuluh tanda kehancuran menurut Sutawi tersebut tanpa disadari telah terjadi dan ditemukan dalam lingkungan sekitar maupun dalam berita media masa yang menampilkan berita-berita mengenai penyimpangan karakter. Banyak hal yang dapat menyebabkan karakter penerus bangsa menyimpang dari nilai-nilai pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia, seperti pengaruh teknologi informasi, pengaruh dari budaya asing yang tidak tersaring, kurangnya pengawasan orang tua, kurangnya pengaruh teladan dari lingkungan masyarakat, dan lainnya.

Karakter menurut *American Herritage Dictionary* dalam buku pendidikan karakter (Sri Narwati, 2016: 1), karakter merupakan suatu yang berkaitan dengan sifat, ciri, serta kemampuan khas yang melekat pada setiap individu dan menjadi pembeda dengan individu yang lain. Karakter seorang anak yang berkaitan dengan perilaku bukanlah sesuatu yang muncul secara tiba-tiba terbentuk. Ada sebuah proses panjang yang menghasilkan pengalaman-pengalaman yang kemudian dapat membentuk sikap dan perilaku yang melekat pada seorang anak. Membentuk karakter bukanlah proses yang singkat, karakter dibentuk berlangsung selama seumur hidup. Menurut Ratna Megawangi (Sri Narwati, 2016: 5), pribadi seorang anak yang berkarakter akan terbentuk dan tumbuh beriringan dengan lingkungan

yang berkarakter. Lingkungan menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam mendidik karakter seorang anak, termasuk dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat mempunyai tanggung jawab dalam mendidik karakter anak.

Dalam proses mendidik siswa di sekolah, bukan hanya mengandalkan seorang guru dalam proses pembelajaran akan tetapi, perlu adanya koordinasi dari seluruh tatanan atau sistem sekolah sehingga tercapainya tujuan pendidikan, sehingga sekolah dapat membentuk siswa dengan prestasi belajar yang baik dan karakteristik siswa yang baik.

Proses pendidikan di sekolah sebagian banyak waktunya dilakukan melalui proses belajar mengejar di kelas sebagai ujung tombak yang berdasarkan pada kurikulum (intrakurikuler). Pembelajaran bukanlah suatu proses satu-satunya dalam mendidik seorang siswa untuk mencapai aspek yang harus dimiliki, sekolah mempunyai banyak wadah dan program yang dapat menunjang agar tujuan pendidikan tercapai termasuk dalam membentuk karakter, salah satu wadah atau tempat penunjang proses mendidik seorang siswa yaitu ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan tempat dimana siswa melakukan kegiatan yang dilakukan diluar jam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler dibentuk berdasarkan kurikulum. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 39 tentang pembinaan siswa (2008) yang dikutip oleh Alviah Rawianto Christy (2014: 1), ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembinaan siswa untuk menambah

wawasan dan keterampilan siswa di berbagai bidang yang dilakukan di luar jam belajar (tatap muka).

SMP Negeri 1 Lemahabang Karawang merupakan salah satu sekolah yang unggul dalam kegiatan ekstrakurikuler *marching band* yang bernama Gita Pesona Mandala (GPM). Program kegiatan ekstrakurikuler *marching band* di SMP negeri 1 lemahbanag sudah dijalankan sejak tahun 2000, sejumlah prestasi pernah diraih oleh ekstrakurikuler *marching band* GPM dalam *event* nasional, yaitu juara umum I Piala Presiden Divisi Senior “*Grand Prix Junior Band*” GOR POPKI Cibubur Tigkat Nasional 2018 Cibubur Jakarta dan juara umum III divisi I *grand prix marching band* XXXI tahun 2015.

Menurut Hermawan (2015:3), kegiatan *marching band* merupakan kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas permainan musik dan tari yang merupakan perpaduan antara seni musik, gerak baris-berbaris, dan seni gerak tari. Aktivitas *marching band* secara konsep merupakan kegiatan yang menggabungkan unsur musik, seni tari, dan baris-berbaris membentuk pola tertentu yang dilakukan secara bersama-sama.

Keterampilan maupun kemampuan bukanlah faktor keberhasilan satu-satunya dalam kegiatan *marching band*, ada sebuah proses dan perlu adanya perlakuan-perlakuan yang diterapkan bagi setiap anggota sebagai penunjang ketercapain kemampuan maupun keterampilan tersebut. Perlakuan tersebut yaitu berkaitan dengan penanaman maupun pembentukan nilai-nilai karakter dalam diri setiap anggota khususnya nilai disiplin. Sikap dan

perilaku setiap anggota *marching band* merupakan faktor yang tidak kalah penting karena program yang dibuat harus dijalankan dengan sungguh-sungguh oleh setiap anggota untuk menggabungkan unsur musik, seni tari, dan baris-berbaris dalam kegiatan ekstrakurikuler *marching band*.

Disiplin merupakan karakter yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan *marching band* dengan disiplinnya setiap anggota maka segala bentuk tindakan akan menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan sebagai dasar dalam kegiatan ekstrakurikuler *marching band* terlebih untuk mengikuti perlombaan.

Prestasi yang diraih serta keterampilan yang dimiliki oleh setiap anggota *marching band* GPM tidak lepas dari pengaruh penanaman nilai karakter terutama nilai disiplin. Berkarakternya setiap anggota maka segala bentuk aktivitas dan tindakan yang dilakukan akan berdasarkan pada kesadaran, kemauan, dan terbiasa mempraktikkan nilai-nilai disiplin dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan diatas, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* Terhadap Karakter Disiplin di SMP Negeri 1 Lemahabang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, identifikasi masalah yang didapat yaitu :

1. Sejumlah penyimpangan karakter secara tidak sadar sering terjadi di lingkungan sekitar maupun melalui media masa yang memberitakan mengenai penyimpangan karakter.
2. Karakter merupakan tindakan seorang anak yang bukan tiba-tiba muncul dan terbentuk, memerlukan proses panjang sehingga menimbulkan pengalaman-pengalaman yang dapat membentuk sikap dan perilaku yang melekat pada seorang anak. Salah satu faktor pembentuk karakter yaitu lingkungan yang mempunyai fungsi dan peran dalam membentuk karakter seorang anak baik di lingkungan sekolah.
3. Dalam mendidik anak di sekolah, proses belajar mengajar sebagai ujung tombak dalam pendidikan di sekolah bukanlah satu-satunya cara dalam mendidik siswa untuk membentuk aspek yang harus dimiliki seorang anak. Integrasi setiap unsur dalam sekolah merupakan hal yang penting, sekolah mempunyai banyak unsur serta program yang dapat menunjang dalam mendidik siswa di sekolah salah satunya yaitu esktrakurikuler.
4. *Marching band* merupakan esktrakurikuler yang berada di SMP Negeri 1 Lemahabang, secara konsep kegiatan dari *marching band* adalah memainkan unsur musik, seni tari dan bari-berbaris yang

dilakukan secara bersama-sama sesuai aransemen atau tema pertunjukan. Untuk dapat menggabungkan setiap unsur dalam kegiatan *marching band* perlu adanya perlakuan-perlakuan yang diberikan pada setiap anggota berkaitan dengan penerapan karakter agar tujuan tercapai terutama dalam mengikuti perlombaan.

5. Perlakuan yang diberikan kepada anggota dapat berpengaruh pada karakter setiap anggota. Sikap dan perilaku setiap anggota *marching band* merupakan dasar untuk pencapaian aspek keterampilan dalam *marching band*. Sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap anggota *marching band* yaitu disiplin, dengan disiplinya setiap anggota maka segala bentuk tindakan, sikap, dan perilaku akan sejalan dengan peraturan dan ketentuan yang dilakukan berdasarkan kesadaran dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih terfokus dan mendalam, masalah-masalah yang sudah diidentifikasi di atas tidak semuanya akan diteliti. Peneliti mempunyai batasan masalah dalam penelitian ini yaitu “pengaruh kegiatan ekstrakurikuler *marching band* terhadap karakter disiplin di SMP negeri 1 Lemahabang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah ditentukan maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler *marching band* terhadap karakter disiplin di SMP negeri 1 Lemahabang?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui “pengaruh kegiatan ekstrakurikuler *marching band* terhadap karakter disiplin di SMP negeri 1 Lemahabang”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini semoga menimbulkan manfaat bagi berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Bagi *Marching band*

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai saran untuk memperbaiki program aktivitas *Marching band* yang sudah diterapkan dan dapat dijadikan pemecah masalah mengenai program segala bentuk aktivitas kegiatan *Marching band* yang sudah diterapkan.

2. Bagi SMP Negeri 1 Lemahabang

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai saran untuk memperbaiki program serta menjadi tolak ukur keberhasilan salah satu sarana atau fasilitas yang ada di sekolah yaitu ekstrakurikuler dalam menjalankan

program yang dibuat tentang penanaman, pembentukan, dan penguatan karakter, sehingga terciptanya tujuan pendidikan nasional.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti sidang skripsi dan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai karakter maupun tentang *marching band*.

4. Bagi Akademik

Diharapkan dapat dijadikan bahan masukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai karakter disiplin maupun kegiatan ekstrakurikuler *marching band*.

